

NASKAH PUBLIKASI

STRATEGI KPU KOTA YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA LUAR DAERAH PADA PEMILU SERENTAK TAHUN 2019 DI YOGYAKARTA

Oleh:

AULIA RIPDA NOVITASARI

20150520004

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing

Tunjung Sulaksono, S.IP., M.Si

NIK: 19770501200104163069

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

dan Ilmu Politik

Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.S.i

NIK: 19690822199603163038

Ketua Program Studi

Ilmu Pemerintahan

Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si

NIK: 19660828199403163025

STRATEGI KPU KOTA YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA LUAR DAERAH PADA PEMILU SERENTAK TAHUN 2019 DI YOGYAKARTA

Aulia Ripda Novitasari

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: aulia.ripda.2015@fisipol.umy.ac.id

ABSTRAK

Pemilihan umum serentak tahun 2019 mahasiswa harus menggunakan hak pilihnya sebagai pemilih, namun dalam hal tersebut rata-rata mahasiswa yang ada di Kota Yogyakarta bukan berasal dari Kota Yogyakarta melainkan berasal dari luar daerah. Begitu juga mengenai hak suara pemilih khususnya mahasiswa luar daerah di Yogyakarta tidak bisa kita pungkiri bahwa mahasiswa luar daerah di Yogyakarta masih sulit untuk menggunakan hak pilihnya di Yogyakarta dikarenakan kurangnya sosialisasi dari KPU dan kurangnya kesadaran dari mahasiswa itu sendiri untuk mengurus formulir A5. Oleh karena itu penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana strategi KPU Kota Yogyakarta dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa luar daerah pada pemilihan umum serentak tahun 2019 di Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana penelitian ini mengambil lokasi di KPU Kota Yogyakarta dan Kopertis wilayah V. Analisis dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder yang didapat dari hasil wawancara dan dokumen-dokumen (KPU Kota Yogyakarta dan Kopertis wilayah V). Adapun teknik pengumpulan data dengan wawancara beberapa sumber seperti komisioner KPU Kota Yogyakarta dan 10 perwakilan mahasiswa luar daerah di Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian di KPU Kota Yogyakarta mengenai strategi KPU Kota Yogyakarta dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa luar daerah pada PEMILU serentak 2019 di Yogyakarta. Perencanaan strategi KPU Kota Yogyakarta dengan menggunakan analisis SWOT, ada tiga yang di analisis yaitu identifikasi visi dan misi KPU Kota Yogyakarta, analisis lingkungan strategi baik internal maupun eksternal dan analisis isu strategi.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Pemilu Serentak

A. PENDAHULUAN

Pemilihan umum adalah suatu kegiatan politik yang dilaksanakan di Indonesia. Masyarakat Indonesia menganggap bahwa pesta demokrasi yang ada di Indonesia yaitu pemilihan umum, masyarakat berhak menggunakan hak pilihnya untuk memilih dengan syarat yang telah ditetapkan oleh KPU yaitu umur diatas 17 tahun atau sudah menikah yang boleh memilih, Pemilihan umum di Indonesia dilaksanakan setiap 5 tahun sekali (Kesuma, 2014). Pemilihan umum pada sebuah negara demokrasi sangat penting, sebagai rutinitas dalam menentukan regenerasi kepemimpinan, partisipasi politik khususnya pemberian suara dalam pemilihan umum merupakan kunci menuju pemerintahan yang demokratis. Pada momen pemilu itulah, masyarakat dapat berpartisipasi dalam menentukan pemimpinnya. Pada tahun 2019 Indonesia menyelenggarakan Pemilu serentak yang pertama kali diadakan pada tanggal 17 April. Masyarakat Indonesia pada pemilu serentak akan memilih presiden dan wakil presiden, DPD, DPRD, DPR, DPRD Provinsi.

Partisipasi merupakan salah satu aspek penting dalam demokrasi. Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi yang absah oleh rakyat (kedaulatan rakyat). Semakin tinggi tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan pemilihan umum. Sebaliknya bila tingkat partisipasi politik rendah pada umumnya mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap masalah atau kegiatan pemilihan umum. Rendahnya tingkat partisipasi politik rakyat direfleksikan dengan tidak menggunakan hak pilihnya di dalam pemilihan umum. (Usman, 2016). Partisipasi politik dalam penelitian ini yaitu partisipasi politik mahasiswa untuk datang ke TPS dan menggunakan hak pilihnya untuk memilih pada pemilu serentak 2019.

Kota Yogyakarta terbagi menjadi 14 kecamatan, 45 kelurahan, 617 RW, 2.531 RT (BPKB, 2018). Kota Yogyakarta adalah kota yang terkenal dengan berbagai macam ragam, seperti halnya kota demokrasi, kota pariwisata dan kota pendidikan. Sehingga Kota Yogyakarta diperhatikan oleh Pemerintah, namun dalam hal pendidikan disini timbul adanya permasalahan yang berkaitan dengan pemilihan umum, ketika Kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan maka penduduk di Kota Yogyakarta secara otomatis bertambah, khususnya yaitu mahasiswa karena di kota Yogyakarta sendiri terdapat

berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta menurut data BPS Provinsi DIY Tahun 2018 bahwa jumlah mahasiswa negeri yaitu 99780 dan jumlah mahasiswa swasta yaitu 181854, maka secara tidak langsung dengan adanya pemilihan umum serentak tahun 2019 mahasiswa harus menggunakan hak pilihnya sebagai pemilih, namun dalam hal tersebut rata-rata mahasiswa yang ada di Kota Yogyakarta bukan berasal dari Kota Yogyakarta melainkan berasal dari luar Daerah (Rapita, 2014). Menurut Kopertis Wilayah V, jumlah mahasiswa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki 90.000 dan perempuan 85.000. Menurut survey yang di siarkan oleh 101.7 Swaragama FM Jogja), perbandingan jumlah warga asli Yogyakarta dan pendatang dari Kota/Negara lain adalah 35 : 65. Setiap bulan, setidaknya ada sekitar 1.320 pendatang masuk di Kota Yogyakarta. Ini baru sebagian secara resmi yang melapor ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta untuk mengurus surat keterangan pindah datang dari daerah asal mereka. Kebanyakan pendatang adalah pelajar dan mahasiswa, hanya sekitar 10% pendatang yang datang ke Yogyakarta untuk bekerja. Untuk di asrama saja ada sekitar 500 asrama pelajar dan mahasiswa dari seluruh provinsi dan kabupaten/kota se-Indonesia hadir di Yogyakarta. Ada 78,7% dari total jumlah mahasiswa di Yogyakarta adalah perantauan dari luar daerah. Untuk jumlah mahasiswa perantauan ini berjumlah sekitar 200.000 mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia.

“KPU Kota Yogyakarta telah menetapkan daftar pemilih sementara (DPS) Pemilu 2019 sebanyak 300.863 pemilih. Dari jumlah tersebut, Panitia Pengawas Pemilihan Umum (Panwaslu) kota Yogyakarta menemukan 1.260 data pemilih yang bermasalah. Ketua Panwaslu Kota Yogyakarta Iwan Ferdian Susanto mengatakan setelah dilakukan pencermatan data pemilih sementara ditemukan data yang masih bermasalah. Data bermasalah yang ditemukan di antaranya data pemilih tanpa nomor induk kependudukan, data pemilih ganda, TNI/Polri aktif yang terdaftar, orang meninggal yang terdaftar, identitas tidak jelas, pemilih memenuhi syarat tetapi tidak terdaftar” kata KPU Kota Yogyakarta yang diterbitkan di berita online Jumat, (6/7/2018) detiknews. "Bagi pemilih yang KTPnya luar daerah, seperti kebanyakan yang dialami oleh mahasiswa, harus membuat formulir A-5. Caranya cuma bawa KTP saja ke kelurahan asal, untuk mengurus surat keterangan pindah memilih. Nanti suruh minta diuruskan keluarganya di rumah. Lalu dibawa ke kelurahan tempat dia ngekos," kata Rani saat dihubungi Tribun Jogja Senin (13/8/2018). Komisi pemilihan umum seharusnya memiliki strategi yang mampu memberikan informasi sekaligus pemahaman mahasiswa luar daerah terhadap haknya dalam pemilu. Komisi Pemilihan Umum sebagai penyelenggara memberikan kelonggaran

terhadap pelaksanaan Pemilihan Umum agar Pemilihan Umum terlaksana dengan baik dan mahasiswa dapat menggunakan hak pilihnya dengan cara datang ke TPS untuk memilih, sebagai warga negara. Sedangkan pada pemilihan umum 2019 akan di adakan secara serentak sesuai dengan peraturan perundangan-undangan. Partisipasi juga berarti semua perilaku dan aktifitas masyarakat yang terlibat dalam semua proses politik yang berlangsung dalam sebuah sistem atau mekanisme politik tertentu. Setidaknya ada tiga variabel yang bisa dikatakan mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilu, yaitu sosialisasi pemilu oleh stakeholder, pendidikan politik masyarakat, dan yang terakhir kemandirian politik masyarakat.

Pemilihan umum di Yogyakarta khususnya partisipasi politik mahasiswa untuk datang ke TPS kemudian menggunakan hak pilihnya dalam memilih itu rendah, karena menurut mahasiswa mereka malas untuk datang ke TPS kemudian menggunakan hak pilihnya dalam memilih karena KPU Kota Yogyakarta kurangnya sosialisasi mengenai haknya untuk memilih bagi mahasiswa luar daerah yang tidak bisa pulang ke kampung halamannya untuk memilih, hanya sebagian mahasiswa saja yang mengetahui bahwa mahasiswa dapat menggunakan hak pilihnya dengan memilih di Yogyakarta namun dengan syarat membawa formulir A5 dan mengurusnya terlebih dahulu di kelurahan masing-masing. Strategi yaitu langkah yang dilaksanakan suatu organisasi atau individu didalam sebuah proses target tujuan untuk menentukan sebuah langkah yaitu jangka panjang dan menentukan tujuan, rangkaian tindakan dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan sesuai di inginkan (Gleko, 2017). Menyusun strategi untuk suatu rencana adalah bagian dari proses perencanaan. Jika strategi yang diterapkan tepat maka semuanya akan berjalan dengan lancar, suatu strategi menjadi penting karena memberikan suatu fokus terhadap usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan (Setiawan, 2016). Sekretariat KPU kabupaten/kota berwenang mengadakan dan mendistribusikan perlengkapan penyelenggaraan pemilihan bupati/walikota berdasarkan norma, standar, prosedur dan kebutuhan yang ditetapkan oleh KPU, mengadakan perlengkapan penyelenggaraan pemilu sebagaimana dimaksud pada huruf a sesuai dengan peraturan perundang-undang dan memberikan layanan administrasi, ketatausahaan dan kepegawaian sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sekretariat KPU Kabupaten/Kota berkewajiban menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan, memelihara arsip dan dokumen pemilu dan mengelola barang inventaris KPU Kabupaten/kota. Sekretariat KPU Kabupaten/Kota bertanggung jawab dalam hal

administrasi keuangan serta pengadaan barang dan jasa berdasarkan peraturan perundang-undangan. maka dari penjelasan diatas, saya tertarik untuk melakukan penelitian.

Begitu juga mengenai hak suara pemilih khususnya mahasiswa luar daerah di Yogyakarta tidak bisa kita pungkiri bahwa mahasiswa luar daerah di Yogyakarta masih sulit untuk menggunakan hak pilihnya di Yogyakarta dikarenakan kurangnya sosialisasi dari KPU dan kurangnya kesadaran dari mahasiswa itu sendiri untuk mengurus formulir A5, hak suara mereka kadang masih kurang diperhatikan. Padahal suara dari semua elemen masyarakat itu sangat penting. Oleh karena itu penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Strategi KPU Kota Yogyakarta dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa luar daerah pada pemilihan umum serentak tahun 2019 di Yogyakarta.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diwawancarai dan perilaku yang diamati. Adapun alasan penelitian ini untuk mengetahui strategi KPU Kota Yogyakarta dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa luar daerah pada pemilu serentak tahun 2019 di Yogyakarta. Peneliti akan mengidentifikasi sejauh mana strategi KPU Kota Yogyakarta dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa luar daerah pada pemilu serentak tahun 2019 di Yogyakarta.

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan data utama atau data primer untuk mendukung kevalidan data dari penelitian maka digunakan juga data pendukung atau data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, maka penulis menggunakan metode Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam dan Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, Sutrisno Hadi (1986). Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan rumusan masalah yang akan disajikan datanya dalam pembahasan, baik berupa catatan, agenda, photo, surat kabar dan sebagainya yang berhubungan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman menawarkan satu teknik data yang disebut analisis interaktif. Prosesnya terdiri dari tiga bagian yaitu reduksi data, sajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

C. PEMBAHASAN

A. Perencanaan Strategi KPU Kota Yogyakarta

1) Identifikasi Visi dan Misi.

a. Visi KPU Kota Yogyakarta.

Menjadi penyelenggara pemilihan umum yang mandiri, profesional, dan berintegritas untuk terwujudnya PEMILU yang LUBER dan JURDIL.

Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan visi serta menggambarkan tindakan yang sesuai dengan tugas dan fungsi KPU adalah melalui misi sebagai berikut:

b. Misi KPU Kota Yogyakarta.

1. Membangun SDM yang kompeten sebagai upaya menciptakan penyelenggara pemilu yang profesional.

KPU Kota Yogyakarta menyelenggarakan pemilu dengan sebaik-baiknya sesuai dengan yang diatur oleh undang-undang tentunya dengan membangun SDM baik internal maupun relawan demokrasi pemilu agar terciptanya pemilu yang baik.

2. Menyusun regulasi di bidang pemilu yang memberikan kepastian hukum, progresif, dan partisipatif.

Untuk terciptanya pemilu yang baik maka KPU Kota Yogyakarta menyusun regulasi agar penyelenggaraan pemilu memiliki hukum yang akan membantu mengamankan pemilu dari masalah-masalah yang akan timbul nantinya.

3. Meningkatkan kualitas pelayanan pemilu, khususnya untuk para pemangku kepentingan dan umumnya untuk seluruh masyarakat.

Ketika kualitas pelayanan pemilu semakin baik maka pemilu dapat dikatakan sukses dalam hal pelayanan, karena semakin meningkatnya kualitas pelayanan maka masyarakat semakin yakin terhadap penyelenggaraan pemilu.

4. Meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih, melalui sosialisasi dan pendidikan pemilih yang berkelanjutan.

Untuk mencapai target dalam meningkatkan partisipasi maka KPU Kota Yogyakarta dalam hal ini gencar-gencarnya melakukan sosialisasi kepada mahasiswa yang bekerjasama dengan BEM universitas maupun fakultas se-Kota Yogyakarta dalam pemilih pemula mengadakan

kerjasama dengan sekolah SMA dan SMK yang ada di Yogyakarta dengan menyelenggarakan pemilihan ketua osis dengan cara pemilu, tujuan diadakannya kegiatan tersebut agar siswa mendapatkan pengalaman terhadap pemilu.

5. Memperkuat kedudukan organisasi dalam ketatanegaraan.

Tentunya KPU Kota Yogyakarta terus berusaha untuk memperbaiki kualitasnya agar kedudukannya didalam ketatanegaraan dapat lebih baik.

Berdasarkan perencanaan strategi KPU Kota Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa KPU dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa luar daerah di Yogyakarta tentunya tidak lepas dari visi dan misi, setelah adanya identifikasi visi dan misi dengan menggunakan Analisis SWOT dapat diketahui tentunya dengan cara membangun lebih baik lagi SDM dari internal maupun relawan demokrasi, menyusun regulasi agar penyelenggaraan pemilu memiliki hukum yang akan membantu mengamankan pemilu, meningkatkan lebih baik lagi terhadap kualitas pelayanan, gencar-gencarnya melakukan sosialisasi kepada mahasiswa yang bekerjasama dengan BEM universitas maupun fakultas se-Kota Yogyakarta.

B. Analisis Lingkungan Strategi Menggunakan SWOT

1) Lingkungan Internal

Lingkungan internal digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan KPU Kota Yogyakarta.

a. Weakness (Kelemahan).

Untuk meningkatkan partisipasi politik mahasiswa luar daerah di Yogyakarta, KPU Kota Yogyakarta memiliki sebuah kelemahan yang menjadikan suatu penghambat. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Frenky Argitawan Mahendra (Divisi sosialisasi, partisipasi masyarakat dan SDM) yang diwawancarai di kantor KPU Kota Yogyakarta pada 13 Desember 2018, sebagai berikut:

“Faktor yang menjadikan sebuah penghambat itu seperti halnya pengetahuan para internal KPU dalam akses jaringan yang ada di dalam kampus, untuk soal anggaran sendiri terbilang sesuai dengan yang disediakan, untuk sosialisasi terhadap formulir A5 masih sebatas di media sosial dan corner yang ada di kampus se-Kota Yogyakarta yang bekerjasama dengan BEM universitas maupun fakultas, dan bekerjasama dengan 1 asrama daerah yang ada di Kota Yogyakarta”.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa KPU Kota Yogyakarta masih memiliki sebuah kelemahan seperti halnya pengetahuan para internal KPU, anggaran yang masih kurang, untuk sosialisasi masih kurang luas sebagai sasarannya.

Pernyataan dari mahasiswa luar daerah yang kuliah di Kota Yogyakarta seperti berikut.

Pernyataan dari Brian Ardy I mahasiswa UKDW Yogyakarta yang berasal dari Temanggung Jawa Tengah yang diwawancarai di halaman depan UKDW Yogyakarta pada 11 Desember 2018, Sebagai berikut:

“Mengenai sosialisasi KPU Kota Yogyakarta mungkin lebih di sosialisasikan lagi soal formulir A5, atau kurang lebih ya di promosikan lagi lewat media sosial, atau lewat tv, lewat pamphlet/media di jalan dan lain sebagainya, karena mungkin banyak teman luar daerah yang belum tahu, karena kalau seperti saya kan aslinya masih tidak terlalu jauh di temanggung, walaupun pulang kampung dulu bisa tetapi teman yang dari luar daerah susah, karena jujur saya tidak tahu terkait formulir A5 lihat di internet bukan dari KPU Kota Yogyakarta”.

Pernyataan dari Andi Muh Elvanno Risman mahasiswa UTY yang berasal dari Sulawesi Barat yang diwawancarai di fakultas teknik pada 10 Desember 2018, Sebagai berikut:

“Untuk kegiatan Sosialisasi KPU Kota Yogyakarta jika memang diagendakan harus tepat sasaran dan maksimal, sebaiknya bekerjasama dengan IKPM yang tergabung dalam lembaga/organisasi mahasiswa daerah IKPMDI, penyaluran informasi secara langsung di asrama mahasiswa luar daerah”.

Pernyataan dari Ira Fitriawati mahasiswa UAD Yogyakarta yang berasal dari Dharmasraya Padang Sumatra Barat yang diwawancarai di depan kelas jurusan psikolog pada 21 Desember 2018, Sebagai berikut:

“Untuk sosialisasi sebaiknya di hebohkan lagi informasinya fasilitas yang di permudah, kemudahan informasi dan penjelasan detail. Karena ada mahasiswa yang tipenya masa bodoh”.

Pernyataan dari Fransiska Wulandari mahasiswa UST Yogyakarta yang berasal dari Kabupaten Malinau Kalimantan Utara yang diwawancarai di asrama putri Kalimantan Utara pada 22 Desember 2018, Sebagai berikut:

“Apapun syarat atau ketentuan untuk pemilu serentak 2019, beri kemudahan agar mahasiswa luar daerah dapat mengikuti pemilu 2019 walau berada di kampung, terutama terkait informasi diperjelas lagi”.

Pernyataan dari Riski Aditya Pratama mahasiswa Institut Teknologi Yogyakarta yang berasal dari Tidore Maluku Utara yang diwawancarai di halaman parkir kampus pada 22 Desember 2018, Sebagai berikut:

“Kurangnya informasi dari KPU Kota Yogyakarta yang benar-benar sampai kepada mahasiswa luar daerah, informasi hanya sebatas lewat saja di media sosial”.

Pernyataan dari Aisyah Nur Saadah mahasiswa UAD Yogyakarta yang berasal dari Bekasi Jawa Barat yang diwawancarai di halaman depan kampus pada 22 Desember 2018, Sebagai berikut:

“Saya mengetahui informasi dari teman jika mahasiswa luar daerah dapat memilih di Yogyakarta, namun saya kurang paham apa itu A5 yang dijelaskan oleh teman saya”.

Pernyataan dari Ika Puji Rahmawati mahasiswa UII Yogyakarta yang berasal dari Blitar Jawa Timur yang diwawancarai di depan kelasnya pada 23 Desember 2018, Sebagai berikut:

“Mungkin saya akan pulang ke rumah nanti saat pemilu, karena rumah saya di bilang masih di pulau jawa jadi masih dekat. Namun menurut saya masih banyak mahasiswa yang tidak akan pulang ke rumah saat pemilu nanti dikarenakan ongkos yang tidak sedikit”.

Pernyataan dari Roy Handika Pratama mahasiswa Universitas Janabadra Yogyakarta yang berasal dari Palembang Sumatra Selatan yang diwawancarai di halaman depan kampus pada 24 Desember 2018, Sebagai berikut:

“Saya tidak begitu paham apa itu A5 dan ketentuannya bagaimana”.

Pernyataan dari Agus Juono mahasiswa Universitas Janabadra Yogyakarta yang berasal dari Tanah Grogot Kalimantan Timur yang diwawancarai di pinggir jalan depan kampus pada 26 Desember 2018, Sebagai berikut:

“Saat pemilu nanti saya akan menggunakan hak pilih saya, namun saya masih bingung apakah saya pulang ke kampung atau saya memilih di Yogyakarta”.

Pernyataan dari Iqbal M Saleh mahasiswa ITY yang berasal dari Tidore Maluku Utara yang diwawancarai di parkir kampus pada 27 Desember 2018, Sebagai berikut:

“Saya mengerti adanya A5 dari media sosial, namun saya kurang paham langkah yang harus saya lakukan, masih dibidang bingung. Mungkin saran saya KPU lebih bersosialisasi ke mahasiswa langsung karena tidak semua mahasiswa tahu dan mengerti”.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa KPU Kota Yogyakarta memiliki kelemahan yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan internal KPU.

Untuk jumlah anggota KPU bisa dikatakan sesuai dengan keputusan yang ada, dalam sosialisasi pemilu serentak tahun 2019 terkait partisipasi politik mahasiswa luar daerah yang kuliah di Kota Yogyakarta jika dilihat dari data sebaran jumlah mahasiswa yang tersedia yaitu Universitas 37.750 jiwa, Institusi 5.000 jiwa, Sekolah tinggi 7.451 jiwa, Akademik 5.549 jiwa, Politeknik 657 jiwa dan penduduk Kota Yogyakarta berjumlah 412.437 jiwa. Jadi untuk melaksanakan sosialisasi sesuai target bahwa KPU Kota Yogyakarta masih terbilang lemah dikarenakan bahwa pengetahuan internalnya masih kurang terhadap jaringan kampus, KPU hanya bekerjasama terhadap BEM universitas dan fakultas saja tidak bekerjasama dengan para dosen yang memang ahli di bidangnya.

2. Anggaran dana sosialisasi yang masih kurang.

Dalam melaksanakan program KPU Kota Yogyakarta memerlukan sebuah dana yang dapat mendukung programnya, namun dalam dana KPU Kota Yogyakarta ada sedikit hambatan dana karena terbatasnya dana tersebut untuk sosialisasi, dikarenakan dana yang ada untuk mencukupi dana program lainnya.

3. Sosialisasi masih kurang luas sebagai sasarannya.

Tidak semua mahasiswa luar daerah yang ada di Kota Yogyakarta mengetahui adanya formulir A5 untuk digunakan pada pemilu. Sosialisasi hanya bersifat berantai dari orang satu ke orang lainnya, Kurangnya sosialisasi dari KPU Kota Yogyakarta ke asrama mahasiswa luar daerah yang ada di Yogyakarta, berdasarkan data dari kesbangpor ada 73 asrama mahasiswa daerah yang ada di Kota Yogyakarta dari 30 Provinsi di Indonesia.

- b. Strengths (Kekuatan).

Dalam mengidentifikasi faktor lingkungan internal maupun eksternal berpengaruh besar terhadap pembuatan strategi oleh KPU Kota Yogyakarta. Adapun faktor-faktor juga menjadi sebuah pertimbangan KPU Kota Yogyakarta dalam menentukan sebuah strategi untuk meningkatkan partisipasi politik mahasiswa luar daerah pada pemilu serentak 2019. Seperti hasil wawancara langsung dengan Bapak Frenky Argitawan Mahendra (Divisi sosialisasi, partisipasi masyarakat dan SDM) yang diwawancarai di kantor KPU Kota Yogyakarta pada 13 Desember 2018, Sebagai berikut:

“Kekuatan yang dimiliki KPU Kota Yogyakarta yaitu KPU memiliki Relawan Demokrasi, dimana dalam menjalankan tugasnya KPU dibantu seperti sosialisasi kepada mahasiswa luar daerah dan membuka A5 corner di beberapa titik yang sudah terjadwal di beberapa kampus di Kota Yogyakarta, KPU didukung oleh pemerintah dalam kaitannya penegakan hukum yang di atur dalam undang undang dan tidak lepas bekerjasama dengan BEM Universitas maupun fakultas”.

Sumber lain yang diperoleh yaitu dengan mewawancarai Bapak Erizal (Divisi hukum dan pengawasan) yang diwawancarai di kantor KPU Kota Yogyakarta pada 13 Desember 2018, Sebagai berikut:

“KPU Kota Yogyakarta bisa menggunakan teknologi internet seperti media sosial (Instagram, Facebook, Website) untuk bersosialisasi atau memberikan sebuah informasi terkait A5 dari pengurusannya hingga jadwal dibukanya A5 corner dimana saja”.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa KPU Kota Yogyakarta memiliki kekuatan sebagai berikut:

1. KPU Kota Yogyakarta memiliki Relawan Demokrasi.

Program relawan demokrasi yaitu gerakan sosial yang dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih dalam menggunakan hak pilihnya. Relawan demokrasi menjadi mitra KPU dalam menjalankan agenda sosialisasi dan pendidikan pemilih berbasis kabupaten/kota.

2. Dukungan dari pemerintah yaitu undang-undang.

- a) Undang-undang nomor 7 tahun 2017 tentang pemilihan umum.

- b) Peraturan komisi pemilihan umum Republik Indonesia nomor 32 tahun 2018 tentang perubahan kedua atas peraturan komisi pemilihan umum nomor 7 tahun 2017 tentang tahapan, program dan jadwal penyelenggaraan pemilihan umum tahun 2019.

3. Internal KPU Kota Yogyakarta dapat memanfaatkan media sosial.

Memanfaatkan teknologi seperti internet dengan baik seperti halnya yaitu media sosial facebook ada 1.469 orang yang menyukai, instagram ada 1.961 pengikut dan 88 mengikuti dan website resmi KPU Kota Yogyakarta ada 35.245 pengunjung (dilihat pada 15 Mei 2019). Kemajuan teknologi komunikasi seperti hadirnya media sosial dapat mengeliminasi hambatan biaya, tetapi penyampaian yang masif melalui teknologi informasi juga menjadi sebuah ancaman jika berita atau informasi itu tidak benar atau hoax karena sulit di bending. Kemajuan teknologi yang dapat menjadi peluang bagi KPU mempermudah pembuatan media sosialisasi yang lebih aktratif dan menarik perhatian terutama design.

Tabel 2.4

Kegiatan terkait pemilu serentak 2019

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Berita Televisi	<ul style="list-style-type: none"> • NET Yogya 6 Februari 2019 (Kota surat rawan rusak) • TVRI Jogja 15 Februari 2019 (Yogyakarta target A5 KPU) • Tribun Jogja TV 22 April 2019 (KPU Kota Yogyakarta distribusikan logistik pemilu ke kecamatan dan kelurahan)
2.	Berita media sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Instagram 10 Januari 2019 (Informasi Pengumuman seleksi penerimaan relawan demokrasi pemilu tahun 2019) • Instagram 11 Januari 2019 (Persyaratan Relawan demokrasi) • Instagram 17 Januari 2019 (Prosedur mengurus surat keterangan pindah memilih) • Instagram 3,4,7,12,13 Februari 2019 (Menggelar layanan A5 corner)

		<ul style="list-style-type: none"> • Instagram 21 Februari 2019 (layanan A5 corner di perpanjang) • Instagram 21 Februari 2019 (alur tahapan penyusunan DPTB) • Instagram 10 Maret 2019 (acara gowes bareng dan sosialisasi pemilu serentak 2019) • Instagram 4 April 2019 (perpanjangan pindah memilih)
--	--	--

Menurut analisis informasi di beberapa media bahwa KPU Kota Yogyakarta masih sangat minim informasi terkait pemilu serentak terkait A5, sehingga berita tersebut kurang maksimal.

2) Lingkungan Eksternal.

Lingkungan eksternal digunakan untuk mengidentifikasi ancaman dan peluang KPU Kota Yogyakarta.

a. Threats (ancaman).

KPU Kota Yogyakarta mempunyai kemampuan mengidentifikasi masalah yang dihadapi sehingga KPU dapat mengantisipasi atau menghindari ancaman yang terjadi yaitu strategi dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa luar daerah. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Frenky Argitawan Mahendra (Divisi sosialisasi, partisipasi masyarakat dan SDM) yang diwawancarai di kantor KPU Kota Yogyakarta pada 13 Desember 2018, Sebagai berikut:

“strategi yang telah kami rancang tentunya ada sebuah hambatan atau masalah, seperti untuk sosialisasi yang sasarannya kepada pemilih seperti mahasiswa luar daerah yang ada di Kota Yogyakarta, namun dalam hal ini terkait mahasiswa yang tersebar di beberapa wilayah sehingga kami tidak bisa mendatangi satu demi satu mahasiswa dikarenakan terbatasnya jaringan kerjasama dan dana yang sangat terbatas untuk melengkapi perlengkapan yang mendukung untuk sosialisasi, dan tidak semua universitas yang bekerjasama dengan KPU merespon baik kepada kami, kami hanya memfasilitasi A5 Corner di setiap kampus yang telah ditentukan”.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa KPU Kota Yogyakarta memiliki sasaran pemilih yaitu KPU memiliki sasaran pemilih terhadap mahasiswa luar daerah di Yogyakarta, KPU Kota Yogyakarta dalam

meningkatkan partisipasi politik mahasiswa luar daerah khususnya untuk mahasiswa datang ke TPS dan memilih dengan menggunakan hak pilihnya tanpa perlu pulang ke kampung halamannya, ada sedikit kendala atau masalah yang di hadapi yaitu mahasiswa yang berasal dari luar daerah tersebar di beberapa wilayah yang ada di Kota Yogyakarta khususnya yang bertempat tinggal di asrama-asrama daerah yang tidak semuanya di hampiri oleh KPU kota Yogyakarta, ada 73 asrama luar daerah di Kota Yogyakarta.

b. Opportunities (peluang).

KPU Kota Yogyakarta harus memiliki keahlian dalam memanfaatkan peluang dengan cara meminimalkan kelemahan yang dapat merumuskan strategi yang sesuai dengan situasi terhadap mahasiswa. Ada peluang bagi KPU seperti yang telah diutarakan oleh Bapak Frenky Argitawan Mahendra (Divisi sosialisasi, partisipasi masyarakat dan SDM) yang diwawancarai di kantor KPU Kota Yogyakarta pada 13 Desember 2018, sebagai berikut:

“untuk meningkatkan partisipasi KPU Kota Yogyakarta bekerjasama tentunya dengan Relawan Demokrasi, mereka yang akan membantu kami untuk bersosialisasi terhadap mahasiswa, dan tentunya bekerjasama dengan BEM universitas maupun fakultas yang ada di Kota Yogyakarta untuk bersama-sama bersosialisasi dengan tujuan sasaran mahasiswa luar daerah agar mahasiswa menggunakan hak pilihnya sebagai pemilih”.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa KPU Kota Yogyakarta memiliki peluang yaitu KPU memiliki sasaran di universitas, mahasiswa adalah salah satu sasaran KPU dalam sosialisasi untuk pemilu serentak 2019. Tentunya KPU melakukan kerjasama dengan BEM universitas maupun fakultas seperti UTY, UKDW, UAD, UII Fak Hukum, UST, ITY dan lain sebagainya, sehingga secara otomatis dapat meningkatkan partisipasi politik mahasiswa luar daerah. Sosialisasi dengan 2 cara yaitu tatap muka maupun tidak tatap muka.

Dari data yang telah diperoleh dari KPU Kota Yogyakarta bahwa KPU memiliki beberapa strategi dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa luar daerah yaitu faktor internal dan eksternal yang tentunya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan strategi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Faktor Internal KPU Kota Yogyakarta

Strengths (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • KPU Kota Yogyakarta memiliki Relawan Demokrasi. • Dukungan dari pemerintah yaitu undang-undang. • Internal KPU Kota Yogyakarta dapat memanfaatkan media sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya pengetahuan internal KPU. • Anggaran dana sosialisasi yang masih kurang. • Sosialisasi masih kurang luas sebagai sasarannya.

Tabel 3.2
Faktor Eksternal KPU Kota Yogyakarta

Threats (ancaman)	Opportunities (peluang)
<ul style="list-style-type: none"> • Laju pertumbuhan dan perpindahan mahasiswa luar daerah di Kota Yogyakarta yang luas/tinggi membuat jumlah pemilih sangat dinamis. • Tidak meratanya sosialisasi KPU mengakibatkan kesenjangan sosial di lingkungan mahasiswa yang akan menimbulkan apatis terhadap mahasiswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kordinasi yang baik antara KPU dan BEM universitas maupun fakultas seperti UTY, UKDW, UAD, UII Fak Hukum, UST, ITY dan lain sebagainya. • Media sosial membantu penyebaran informasi secara cepat dengan jangkauan yang luas.

C. Analisis Isu Strategi

Analisis isu strategi KPU bisa menyusun strategi dengan efektif agar mendapatkan kekuatan dari keuntungan dan peluang sekaligus meminimalkan atau mengatasi ancaman dan kelemahan.

1. Strengths/Opportunities, menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

2. Strengths/Threats, menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman.
3. Weakness/Opportunities, mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang.
4. Weakness/Threats, meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Analisa strategi menggunakan analisis SWOT dapat diperoleh beberapa strategi yang dilakukan oleh KPU Kota Yogyakarta dalam meningkatkan partisipasi politik khususnya mahasiswa luar daerah di Yogyakarta pada pemilu serentak 2019 yaitu:

Strategi Strengths dan Opportunities yang diperoleh dari analisis kekuatan dan peluang KPU Kota Yogyakarta yaitu KPU Kota Yogyakarta memiliki Relawan Demokrasi dan tidak memungkinkan juga bahwa KPU Kota Yogyakarta melakukan Kordinasi yang baik dengan BEM universitas maupun fakultas seperti UTY, UKDW, UAD, UII Fak Hukum, UST, ITY dan lain sebagainya. Sebaiknya jaringan kordinasi antara KPU lebih di tingkatkan lagi seperti halnya bekerjasama dengan kampus jangan hanya BEM saja melainkan para dosen yang sesuai ahlinya dan tidak lupa juga bekerjasama dengan asrama yang tersebar di Kota Yogyakarta. Maka dengan adanya strategi yang telah di jelaskan bahwa KPU Kota Yogyakarta dapat memanfaatkan kekuatan untuk mencari peluang yang ada.

Strategi Strengths dan Threats yang diperoleh dari analisis kekuatan dan peluang KPU Kota Yogyakarta yaitu bahwa Laju pertumbuhan dan perpindahan mahasiswa luar daerah di Kota Yogyakarta yang tinggi membuat jumlah pemilih sangat dinamis dan kemudian Relawan demokrasi yang akan membantu KPU untuk bersosialisasi mengenai pemilu serentak dan formulir A5, Maka dengan adanya srategi yang telah dijelaskan bahwa untuk mengurangi dampak ancaman yang datang dari luar KPU Kota Yogyakarta.

Strategi Weakness dan Opportunities yang diperoleh dari analisis kekuatan dan peluang KPU Kota Yogyakarta yaitu Kurangnya pengetahuan internal KPU maka Media sosial membantu penyebaran informasi secara cepat dengan jangkauan yang luas sehingga dengan adanya strategi yang telah dijelaskan bahwa untuk memperbaiki kelemahan internal dan menggunakan kesempatan peluang eksternal.

Strategi Weakness dan Threats yang diperoleh dari analisis kekuatan dan peluang KPU Kota Yogyakarta yaitu Sosialisasi masih kurang luas sebagai sasarannya dan Tidak meratanya sosialisasi KPU mengakibatkan kesenjangan sosial di lingkungan mahasiswa yang akan menimbulkan apatis terhadap mahasiswa. Maka dengan adanya strategi yang telah dijelaskan bahwa untuk mempertahankan yang diharapkan dalam mengurangi kelemahan internal dan menghindari sebuah ancaman eksternal.

KPU Kota Yogyakarta melakukan beberapa upaya untuk menganalisis isu strategi yang telah berkembang di lingkungan mahasiswa khususnya mahasiswa luar daerah di Yogyakarta. Mengidentifikasi dengan cara mengamati Strengths (kekuatan), Weakness (kelemahan), yang dimiliki oleh KPU Kota Yogyakarta dengan Opportunities (peluang), Threats (ancaman), dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa luar daerah pada pemilu serentak 2019 maka perlu adanya sebuah upaya dari KPU Kota Yogyakarta dalam merancang strategi untuk meningkatkan partisipasi politik mahasiswa luar daerah untuk datang ke TPS dan menggunakan haknya dan jangan sampai golput karena 1 hak suara sangat berpengaruh terhadap keseluruhan.

KPU Kota Yogyakarta memiliki tanggung jawab terkait pemilu serentak 2019, dalam partisipasi politik khususnya mahasiswa luar daerah agar dapat memilih di Yogyakarta tanpa harus pulang ke daerah asalnya. Angka golput yang masih sering terjadi ketika ada pemilihan umum maka sangat perlu diperhatikan khususnya pemilih pemula, maka KPU Kota Yogyakarta mempunyai strategi untuk meningkatkan partisipasi politik pada pemilu serentak 2019 untuk meminimalisir angka golput dalam pemilu serentak 2019.

Setelah melakukan analisis SWOT maka dapat kita ketahui bahwa KPU Kota Yogyakarta dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa luar daerah di Yogyakarta dalam pemilu serentak 2019 strategi yang digunakan yaitu:

1. Meningkatkan sosialisasi dengan media internet.
2. Meningkatkan kerjasama.

D. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di KPU Kota Yogyakarta mengenai strategi KPU Kota Yogyakarta dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa luar daerah pada pemilu serentak 2019 di Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi KPU Kota Yogyakarta dengan menggunakan analisis SWOT, ada tiga yang di analisis yaitu identifikasi visi dan misi KPU Kota Yogyakarta, analisis lingkungan strategi baik internal maupun eksternal dan analisis isu strategi.
2. Hasil dari analisis isu strategi dengan menggunakan SWOT, yaitu:
3. Strategi KPU Kota Yogyakarta dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa luar daerah di Yogyakarta dalam pemilu serentak 2019 adalah sebagai berikut:
 - 1) Meningkatkan sosialisasi dengan media internet seperti instagram, facebook dan website.
 - 2) Meningkatkan kerjasama KPU Kota Yogyakarta memberikan sosialisasi dengan cara bekerjasama dengan kampus se-Kota Yogyakarta dan memfasilitasi adanya layanan A5 Corner di kampus. Menurut KPU ini salah satu strategi untuk memudahkan mahasiswa luar daerah di Yogyakarta untuk dapat menggunakan hak pilihnya untuk memilih di Kota Yogyakarta tanpa harus pulang kampung.

Strategi Strengths dan Opportunities yang diperoleh dari analisis kekuatan dan peluang KPU Kota Yogyakarta yaitu KPU Kota Yogyakarta memiliki Relawan Demokrasi dan tidak memungkinkan juga bahwa KPU Kota Yogyakarta melakukan Kordinasi yang baik dengan BEM universitas maupun fakultas seperti UTY, UKDW, UAD, UII Fak Hukum, UST, ITY dan lain sebagainya. Sebaiknya jaringan kordinasi antara KPU lebih di tingkatkan lagi seperti halnya bekerjasama dengan kampus jangan hanya BEM saja melainkan para dosen yang sesuai ahlinya dan tidak lupa juga bekerjasama dengan asrama yang tersebar di Kota Yogyakarta. Maka dengan adanya strategi yang telah di jelaskan bahwa KPU Kota Yogyakarta dapat memanfaatkan kekuatan untuk mencari peluang yang ada.

Strategi Strengths dan Threats yang diperoleh dari analisis kekuatan dan peluang KPU Kota Yogyakarta yaitu bahwa Laju pertumbuhan dan perpindahan mahasiswa luar daerah di Kota Yogyakarta yang tinggi membuat jumlah pemilih sangat dinamis dan kemudian Relawan demokrasi yang akan membantu KPU

untuk bersosialisasi mengenai pemilu serentak dan formulir A5, Maka dengan adanya strategi yang telah dijelaskan bahwa untuk mengurangi dampak ancaman yang datang dari luar KPU Kota Yogyakarta.

Strategi Weakness dan Opportunities yang diperoleh dari analisis kekuatan dan peluang KPU Kota Yogyakarta yaitu Kurangnya pengetahuan internal KPU maka Media sosial membantu penyebaran informasi secara cepat dengan jangkauan yang luas sehingga dengan adanya strategi yang telah dijelaskan bahwa untuk memperbaiki kelemahan internal dan menggunakan kesempatan peluang eksternal.

Strategi Weakness dan Threats yang diperoleh dari analisis kekuatan dan peluang KPU Kota Yogyakarta yaitu Sosialisasi masih kurang luas sebagai sasarannya dan Tidak meratanya sosialisasi KPU mengakibatkan kesenjangan sosial di lingkungan mahasiswa yang akan menimbulkan apatis terhadap mahasiswa. Maka dengan adanya strategi yang telah dijelaskan bahwa untuk mempertahankan yang diharapkan dalam mengurangi kelemahan internal dan menghindari sebuah ancaman eksternal.

Berdasarkan analisis faktor kelemahan, kekuatan, ancaman dan peluang pada matriks SWOT, dapat diformulasikan alternatif-alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh KPU Kota Yogyakarta dalam upaya meningkatkan partisipasi politik mahasiswa luar daerah. Beberapa alternatif yang dapat diterapkan antara lain:

1) Strategi SO (Strength-Opportunity)

Menyusun keputusan-keputusan teknis penyelenggaraan pemilihan yang disesuaikan dengan keadan di Kota Yogyakarta dengan tetap berpedoman pada perundang-undang di atasnya. Menyusun program-program penyampaian informasi dan sosialisasi yang lebih inovatif dengan memanfaatkan keberadaan komunitas dan organisasi sebagai agen sosialisasi.

2) Strategi WO (Weakness-Opportunity)

Meningkatkan sinergi internal serta mengintensifkan koordinasi dengan jajaran yang ada di kampus dan asrama-asrama mahasiswa luar daerah yang ada di Kota Yogyakarta. Memanfaatkan teknologi internet untuk memberikan informasi dan sarana sosialiasi sebagai salah satu alternative yang efisiensi waktu.

3) Strategi ST (Strength-Threat)

Meningkatkan dan menyebarluaskan sosialisasi pemilu serentak terkait A5 terhadap mahasiswa luar daerah, memperbanyak kegiatan sosialisasi secara tatap muka diberbagai tempat yang memang jadi pusarnya mahasiswa luar daerah.

4) Strategi WT (weakness-Threat)

Melakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan penyebaran informasi dan sosialisasi.

B. Saran

Diharapkan KPU Kota Yogyakarta lebih menekankan kerjasama dengan asrama-asrama mahasiswa luar daerah yang ada di Kota Yogyakarta, jangan hanya pada 1 asrama saja melainkan beberapa asrama lainnya karena di Kota Yogyakarta ada sekitar 73 asrama mahasiswa luar daerah, agar sosialisasi dapat sampai kepada mahasiswa dan tidak lepas dengan adanya relawan demokrasi sebaiknya selalu diberi pelatihan seperti materi yang dibutuhkan saat sosialisasi dan arahan agar dapat bersosialisasi dengan baik dan diusahakan secara langsung kepada individu-individu mahasiswa luar daerah yang ada di Kota Yogyakarta untuk memberikan informasi mengenai A5 Corner lebih jelas dan terkait pemilu serentak 2019, jangan hanya menyelenggarakan A5 Corner di beberapa titik saja. Mungkin untuk kedepannya sebaiknya KPU Kota Yogyakarta menyelenggarakan A5 Corner di beberapa sudut jalan atau tempat yang ramai dikunjungi mahasiswa seperti tempat makan atau perpustakaan daerah yang ada di Kota Yogyakarta, sehingga mahasiswa luar daerah yang ada di Kota Yogyakarta yang sedang melewati jalan tersebut atau yang sedang berada di tempat tersebut bisa saja menghampiri A5 Corner sehingga mendapatkan informasi mengenai pindah memilih tanpa harus menunggu giliran A5 Corner yang terjadwal di kampus Se-Kota Yogyakarta atau datang langsung ke KPU Kota Yogyakarta.

Terkait dengan adanya Strategi KPU Kota Yogyakarta sebaiknya perlu adanya peningkatan pengetahuan internal KPU terhadap jaringan kerjasama yang ada di kampus untuk kepentingan sosialisasi dan sebaiknya dilaksanakan Evaluasi terhadap strategi maupun agenda yang di selenggarakan oleh KPU Kota Yogyakarta yang telah dilakukan seperti dengan adanya acara-acara yang telah diselenggarakan seperti menyelenggarakan A5 Corner di kampus Se-Kota Yogyakarta dan di KPU Kota Yogyakarta, agar nantinya KPU Kota Yogyakarta bisa lebih baik untuk meningkatkan kualitas dalam bersosialisai dan pelayanan pindah memilih pada pemilu selanjutnya,

sebaiknya KPU Kota Yogyakarta juga bisa memberikan sosialisasi terkait pindah memilih untuk mahasiswa luar Daerah melalui media sosial seperti WhatsApp yang dimiliki hampir seluruh mahasiswa yang tidak lepas bekerjasama dengan kampus Se-Kota Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Budiardjo, Miriam. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Gaffar, Afan. (2006). *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Memberdah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Utama

Ruslan, Rosady. (2005). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Salusu. J. (2015). *Pengambilan Keputusan Stratejik: Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sjafrizal. (2016). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonom*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Supriyanto, Didik. (2015). *Pemilu Serentak Dalam Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: P3DI bersama Azza Grafika DIY.

Surbakti, Ramlan. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Jurnal:

Haryono, Dwi. Margono, A. Syahrani. (2016). *Strategi KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Samarinda Tahun 2015*.

Kesuma, F. P. (2014). *Pengaruh Kampanye Hitam Terhadap Pemilih Pemula Dalam Partisipasi Pemilu*.

Novendi setiawan. (2016). *Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Daerah*

Kabupaten Bantul Tahun 2015, (2), 1–38.

Nurholik, Guswan. (2016). *Strategi Kampanye KPUD Bantul dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih dalam Pemilihan Bupati Bantul Periode 2015-2020.*

Petrus, gleko. (2017). *Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah, 6(1), 38–47.*

Rapita, D. D. (2014). *Dasar Pertimbangan Hukum Putusan Hakim Mahkamah Konstitusi Terkait Pelaksanaan Pileg dan Pilpres Tahun 2014 dan 2019, 1–27.*

Sanjaya, Afriza. (2017). *Warga Binaan dan Pemilu Inklusi.*

Usman, Ali. (2016). *Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Lampung Tahun 2014, 1–41.*

Koran Online:

Detik news, jumat 6/7/2018. 103 orang meninggal di Yogyakarta terdaftar di DPS pemilu 2019. Koran online diakses pada 27/9/2018 pukul 9.43 WIB.

TribunJogja.com, senin 13/8/2019. KPU Kota Yogyakarta minta mahasiswa dari luar Yogyakarta Membuat surat keterangan pindah memilih. Koran online diakses pada 27/9/2018 pukul 9.46 WIB.

Website:

<http://dppka.jogjaprov.go.id/peta-diy.html> diakses pada 10/2/2019 pukul 10.15 WIB.

<https://kbbi.web.id/strategi> diakses pada 6/10/2018 pukul 8.30 WIB.

<http://kota-yogyakarta.kpu.go.id/profil/3/Kewenangan-Kewajiban-dan-Tanggung-Jawab> diakses pada 6/10/2018 pukul 09.00 WIB.